BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi Biaya

1. Pengertian Akuntansi Biaya

Pengertian akuntansi biaya ditinjau dari segi aktivitasnya dapat diartikan sebagai sebuah proses pencatatan biaya, penggolongan biaya, peringkasan biaya, dan penyajian biaya pembuatan suatu produk sampai biaya penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Sedangkan ditinjau dari fungsinya, akuntansi biaya dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai dalam pengambilan keputusan manajer perusahaan sebagai dasar pertimbangan.[13]

Akuntansi biaya merupakan salah satu bidang dalam ilmu akuntansi. Pemahaman mengenai biaya sangat penting untuk dimiliki karena penerapan biaya yang tepat dapat digunakan untuk membantu proses perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan ekonomi. Perbedaan yang menjadi ciri khas antara akuntansi biaya dan akuntansi lainnya dapat ditemukan pada tinjauan data. Akuntansi biaya memeriksa data untuk dicatat, dianalisis, dilaporkan, dan diklasifikasikan dalam laporan informasi akuntansi. Akuntansi biaya

[13] Mulyadi, *Akuntans i Biaya Edisi 5*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2015), hal. 7

dianggap hanya berlaku pada perusahaan manufaktur, namun sekarang setiap ukuran dan juga jenis organisasi memperoleh manfaat dari setiap penggunaan akuntansi biaya. Akuntansi biaya banyak digunakan oleh rumah sakit, lembaga pendidikan, aktivitas pemasaran dan administrasi dalam perusahaan manufaktur, institusi keuangan, firma jasa profesional dan juga institusi keuangan. [14]

Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan, apabila akuntansi biaya ini berperan dalam memperhitungkan harga pokok produksi atau jasa yang dihasilkan dan sebagai bagian dari akuntansi menejemen ketika akuntansi biaya ini digunakan sebagai alat perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan terhadap pemakaian biaya. Akuntansi biaya melengkapi menejemen dengan alat alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi, serta membuat keputusan yang bersifat rutin maupun strategis. Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi.[15]

Berdasarkan beberapa pengertian akuntansi biaya di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan salah satu bidang akuntansi yang menghasilkan informasi mengenai biaya-biaya

[14] Bela Anggardini, D. C, "Penentuan Harga Jual Batik Berdasarkan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing", *Journal of Business, Management and Accounting* Vol. 2, No. 1, 2020

[15] Thelbic Lasut, "Analisis Biaya Produksi dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan pada Rumah Makan Regey Poppy di Tomohon", *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 1, 2015

sehubungan dengan kegiatan operasional usaha, informasi yang dihasilkan oleh akuntansi biaya dijadikan bahan atau dasar pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Sehingga akuntansi biaya berkaitan erat dengan akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan dalam sebuah perusahaan.

2. Manfaat Akuntansi Biaya

Bagi pihak manajemen, informasi mengenai biaya bermanfaat untuk menyelesaikan tugas-tugas sebagai berikut:

a. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi komporatif dan ekonomi yang telah diprediksi sebelumnya.

b. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas.

c. Mengendalikan kualitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk ataupun jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen atau divisi.

d. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.

e. Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang yang dapat mengubah pendapatan dan biaya.[16]

3. Klasifikasi Biaya

Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa depan bagi organisasi.[17] Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Secara umum penggolongan biaya disesuaikan dengan dasar tujuan yang hendak dicapai dan karenanya maka dikenal konsep "*Different cost for Different Purposes*".

Selain itu biaya juga dapat diklasifikasikan dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Biaya berdasarkan objek pengeluaran

Klasifikasi biaya berdasarkan objek pengeluaran adalah penggolongan yang didasarkan pada nama objek pengeluaran tersebut. Misal pada studi kasus yang dilakukan oleh peneliti nama objek pengeluarannya adalah produksi, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan produksi disebut dengan biaya produksi.[18]

---

[16] Saiful Muchlis, *Akuntansi Biaya Kontemporer*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hal. 5

[17] Dor R Hansen Mowen dan Maryame M Mowen, *Akuntansi Manjerial*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal.42

[18] Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2015), hal.13

b. Biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan

Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1) Biaya produksi yaitu biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap jual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
2) Biaya pemasaran yaitu biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
3) Biaya administrasi umum, yaitu biaya biaya yang bertujuan untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.[19]

c. Biaya berdasarkan hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Biaya langsung (*direct cost*) yaitu biaya yang terjadi dengan penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut

[19] Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5*…, hal. 14

tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Biaya produksi langsung meliputi biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) yaitu biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.[20]

d. Biaya berdasarkan perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas.

Penggolongan biaya menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan volume aktivitas dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu:

1) Biaya variabel yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya semivariabel yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Contohnya biaya pajak penghasilan, biaya telepon, biaya perlengkapan.

[19] Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5*…, hal. 14

3) Biaya *semifixed* yaitu biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu. Contohnya biaya pemeriksaan dan pengawasan produksi.

4) Biaya tetap yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.[21] Contohnya biaya sewa gedung, biaya asuransi dll.

e. Biaya berdasarkan jangka waktu manfaatnya.

Penggolongan biaya menurut jangka waktu manfaatnya dapat dikelompokan menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Pengeluaran modal (*capital expenditure*) yaitu biaya yang memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagi kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau dideplesi. Contoh pembelian aktiva seperti gedung, peralatan, pengeluaran untuk riset dan pengembangan.

2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) yaitu biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pengeluaran pendapatan saat terjadinya dibebankan sebagai biaya dan

[20] Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5*…, hal. 14

dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contoh biaya iklan.[22]

B. Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan perusahaan ketika proses produksi, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Seluruh biaya ini merupakan biaya persediaan. Biaya persediaan adalah seluruh biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya ketika produk dijual menjadi harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan mencakup seluruh biaya produksi.[23]

Menurut Bastian penentuan harga pokok yaitu bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu pesanan atau produk atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan semua biaya yang dikeluarkan saat proses produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabelnya saja.[24] Sedangkan menurut Hansen & Mowen harga pokok produksi merupakan total seluruh biaya manufaktur dari bahan langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* selama periode berjalan.[25]

---

[22] *Ibid.,* hal. 16

[23] Sofia Prima D dan Septian Bayu K, *Akuntansi Biaya edisi 2,* (Bogor: IN MEDIA, 2014), hal. 74

[24] Bustami Bastian & Nurlela, *Akuntansi Biaya, Edisi 4* (Jakarta: Salemba Empat, 2031), hal. 40

[25] Hansen & Mowen, *Akuntansi Manajerial,* (Jakarta: Salemba Empet, 2013), hal. 60

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah sejumlah uang atau pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu produk atau semua biaya yang dikeluarkan guna menghasilkan suatu produk yang didalamya termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya-biaya *overhead* pabrik yang berkenaan dengan proses produksi.

2. Komponen Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi (HPP) terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Berikut ini pengertian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli semua bahan dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri objek biayanya dengan cara yang ekonomis. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian atau dari pengolahan sendiri.[26]

[26] Lena Magdelana, S. T, "Analisa Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing dengan Variabel Costing dalam Menentukan Harga Jual", *Jurnal Digit* Vol. 9, No. 1, 2019

Misalnya pemakaian bahan seperti telur, garam, gula, tepung, margarin, terigu, pada perusahaan kue menjadi bahan utama produk, bersifat variable dan dapat ditelusuri secara langsung tanpa perlu alokasi.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja adalah usaha baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh pekerja/karyawan untuk mengolah bahan baku menjadi produk.[27] Sedangkan biaya tenaga kerja adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar penggunaan tenaga kerja. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenga kerja (buruh) yang terlihat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atas seluruh biaya tenaga kerja manufaktur yang ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabriik (biaya produksi tidak langsung) merupakan semua biaya manufaktur yang berkaitan dengan objek biaya tetapi tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang

[27] Lilis Febrianty, S. M, "Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variabel Costing dalam Penetapan Harga Pokok Produksi", *Islamic Accounting and Finance Review* Vol. 1, No.1, 2020

dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Contoh biaya *overheaad* pabrik antara lain:

1) Biaya tenaga kerja tidak langsung (misalnya upah mandor, upah satpam pabrik, dan gaji manajer pabrik).
2) Biaya bahan baku penolong (misalnya penyedap rasa, bahan pewarna dan lain-lain).
3) Biaya pemeliharaan dan reparasi mesin pabrik.
4) Biaya perawatan gedung pabrik.
5) Biaya akumulasi penyusutan mesin pabrik.[28]

3. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan kos produk adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variable costing*.[29] Perbedaan pokok antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan biaya produksi yang bersifat tetap dan akan berakibat pada perhitungan harga pokok produk dan penyajian laba rugi.

a. Metode *Full Costing*

Metode *Full Costing* adalah metode penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya *overhead*

[28] Sofia Prima D dan Septian Bayu K, *Akuntansi Biaya edisi 2…,* hal. 21
[29] Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5*…, hal.17

pabrik, dan biaya tenaga kerja langsung baik yang bersifat variabel *(variable cost)* maupun yang bersifat tetap *(fixed cost).* Unsur-unsur harga pokok produksi menurut metode ini adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya *overhead* pabrik tetap	Rp. xxx
Biaya *overhead* pabrik variabel	Rp. xxx
Harga pokok produksi	**Rp. xxx**

Penentuan harga pokok berdasarkan *fullcosting* pada umunya ditunjukan untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitikberatkan pada penyajian unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi pokok yang ada di perusahaan yaitu fungsi produk, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum.

b. Metode *Variabel Costing*

Metode *Variabel Costing* adalah "penentuan harga pokok produk yang hanya memasukan unsur-unsur biaya produksi yang bersifat variable *(variable cost)".* Biaya produksi yang bersifat tetap pada *variabel costing* diperlukan sebagai biaya periodik, artinya dibebankan sepenuhnya sebagai biaya periode

akuntansi dimana biaya tersebut terjadi. Unsur-unsur harga pokok produksi menurut metode ini adalah:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya *overhead* pabrik variabel	Rp. xxx
Harga pokok produksi	**Rp. xxx**

Penentuan harga pokok berdasarkan *variabel costing* pada umumnya ditunjukan pada pihak manajemen dalam rangka pengambilan kebijakan harga. Laporan laba rugi yang disusun dengan menggunakan metode ini menitikberatkan pada penyajian biaya sesuai dengan perilaku biaya dalam hubunganya dengan perubahan volume kegiatan dengan kegiatan produksi.[30]

Metode *full costing* maupun *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi. Perbedaan pokok yang ada diantara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Adanya perbedaan perlakuan terhadap biaya produksi tetap ini akan mempunyai akibat pada perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba-rugi.

[30] Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5*…, hal.18-19

4. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Perusahaan melakukan perhitungan harga pokok produksi bukan tanpa maksud, tujuan perusahaan menentukan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui berapa jumlah biaya yang dikorbankan untuk melakukan kegiatan produksi dalam periode tertentu. Tahap penentuan harga pokok produk sangat penting karena harga pokok produksi nantinya dijadikan dasar penentuan harga jual produk yang akan mempengaruhi laba yang diperoleh atas penjualan produk yang dihasilkan dari proses produksinya.

Tujuan penentuan harga pokok produksi menurut Mulyadi adalah sebagai dasar perusahaan dalam menilai efisiensi kegiatan produksi yang dilakukan, sehingga dengan itu pimpinan atau manager perusahaan dapat menentukan kebijakan masa yang akan datang. Penentuan harga pokok produk juga dijadikan dasar penilaian bagi penyusun neraca terkait aktiva perusahaan. Sebagai dasar untuk menetapkan harga penawaran atau harga jual terhadap konsumen.

Perusahaan melakukan penentuan harga pokok produksi juga menentukan nilai persediaan dalam neraca, yaitu harga pokok persediaan produk jadi. Penentuan harga pokok produksi utamanya betujuan untuk mengevaluasi hasil kerja, pengawasan terhadap efisiensi biaya, terutama biaya produksi. Sebagai dasar pengambilan keputusan dan untuk tujuan perencanaan laba.[31]

[31] Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5*…, hal.6

5. Fungsi Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi fungsi harga pokok produksi bagi pihak manajemen perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Menentukan harga jual

Biaya produksi merupakan salah satu informasi biaya yang penting untuk penetapan harga jual disamping dengan data biaya lain serta data non biaya lainya.

b. Memantau realisasi biaya produksi

Pihak manajemen akan memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi yang sudah diputuskan sebelumnya.

c. Menghitung laba bruto periode tertentu

Pihak manajemen dapat menggunakan informasi biaya produksi untuk mengetahui perusahaan menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto.

d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses disajikan dalam neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggung jawaban keuangan periode tertentu maka manajemen harus menyediakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi di dalam neraca yang di dalamnya manajemen harus menyediakan harga persediaan produk jadi

dan harga pokok produk yang masih dalam proses pada saat tanggal neraca.[32]

C. Harga Jual

1. Pengertian Harga Jual

Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh satu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Selanjutnya yaitu perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan menguraikan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya-biaya dari suatu perusahaan dibentuk oleh nilai dari banyaknya kapasitas produksi yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang.[33] Penentuan harga jual produk pada perusahaan sangatlah penting karena metode penentuan harga jual sangat menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan. Perolehan laba yang maksimal merupakan target perusahaan.

2. Metode Penentuan Harga Jual

Metode penentuan harga jual berdasarkan pendekatan biaya ada 3 yaitu:

a. Cost Plus Pricing Method

Penentuan harga jual *cost plus pricing*, biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan dapat didefinisikan sesuai dengan

[32] Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5*…, hal.66

[33] Lambajang, A. A, "Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing PT. Tropica Cocoprima", *Jurnal Emba* Vol. 1, No. 3, 2013

metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Harga jual dalam metode ini adalah hasil penjumlahan anatara biaya total dan margin yang diinginkan oleh perusahaan.[34]

b. Mark Up Pricing Method

Metode ini banyak digunakan oleh para pedagang. Para pedagang akan menentukan harga jualnya dengan cara menambahkan *mark up* yang diinginkan pada harga beli per satuan. Persentase yang ditetapkan berbeda untuk setiap jenis barang. Dalam menghitung harga jual dengan metode ini adalah menjumlahkan harga beli dan mark up yang dinginkan.[35]

c. Penentuan Harga oleh Produsen

Metode ini harga yang ditetapkan oleh perusahaan adalah awal dari rangkaian harga yang ditetapkan oleh perusahaan lain dalam saluran distribusi. Oleh karena itu penetapan harga awal oleh produsen memegang peranan penting dalam menentukan harga akhir barang.[36]

3. Penentuan Harga Jual dalam Islam

Penentuan harga harus dilakukan secara tepat dan akurat, sehingga perusahaan mampu bertahan dan memproduksi produk ditengah persaingan. Selain kedua alasan tersebut, dengan penentuan

[34]Swastha Basu, *Manajemen Penjualan Edisi 3*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hal. 154
[35]Swastha Basu, *Manajemen Penjualan Edisi 3*…, hal. 154
[36] Rezanda Fitrah dan Endang Dwi Retnani, "Penentuan Harga Jual Menggunakan *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan Variable Costing", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntani*, Vol. 3 No. 11, 2014.

harga jual yang tepat dan akurat diharapkan pihak konsumen tidak merasa dirugikan. Hal ini sesuai dengan syariat Islam terkait perdagangan dalam QS An- Nisa ayat 29 yang berbunyi:

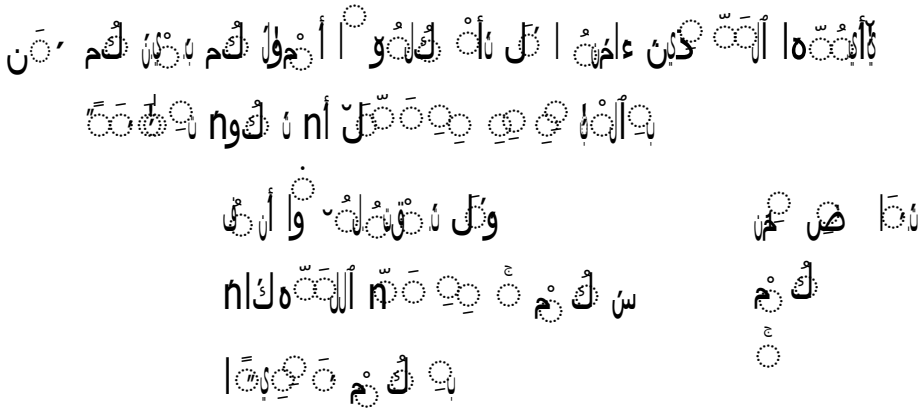

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu".[37]

Perubahan harga dalam jumlah kecil maupun besar akan berdampak pada penjualan produk dalam kuantitas yang cukup besar. Oleh karena itu perusahaan dituntut hati-hati dalam penentuan harga jual. Jika terdapat kesalahan dalam penentuan harga jual, maka perusahaan akan rugi atau kehilangan konsumen karena harga jual yang ditentukan terlalu rendah maupun terlalu tinggi.

D. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang penelitian terdahulu membantu peneliti dalam menetukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan skripsi ini baik dari segi teori maupun konseptual. Berikut ini penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti:

[37] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), hal. 107

Penelitian Ilham Nurizki Fadli[38] yang bertujuan untuk menganalisis perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan perhitungan harga pokok produksi UKM Digital Printing Prabu. Metode penelitian yang digunakan adalah studi komparatif. Hasil penelitian menunjukkan metode UKM digital printing prabu dalam menentukan harga pokok produksi memasukan biaya bahan baku saja. Sedangkan dalam perhitungan harga pokok produk menggunakan metode *full costing* menjumlahkan semua elemen biaya produksi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama melakukan simulasi perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, dan sama-sama melakukan studi komparatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti melakukan simulasi perhitungan harga pokok produk menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*, perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian Evania[39] yang bertujuan untuk menentukan biaya produksi dengan menggunakan metode *variable costing* guna penentuan harga jual produk tahu takwa pada Usaha Bintang Barokah Kediri. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif dengan teknik penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada kenaikan harga jual

[38] Ilham Nurizki Fadli dan Rizka Ramayanti, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Berdasarkan Metode *Full Costing* (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu)", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7 No. 2, 2020

[39] Derinda Ika Evania, "Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Variable Costing Guna Penentuan Harga Jual Produk Tahu Takwa (pada Usaha Bintang Barokah Kediri)", *Jurnal Simki-Economic* Vol. 02 No. 02, 2018.

dalam produksi tahu takwa sehingga laba perusahaan akan meningkat maksimal. Perusahaan bisa bersaing dengan perusahaan lain. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama melakukan simulasi perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, metode penelitian juga sama. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti melakukan simulasi perhitungan harga pokok produk menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*, perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian Nur Kabib[40] yang bertujuan untuk menguji metode *variable costing* sebagai alat penentu harga pokok produksi. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah studi komparasi antara perhitungan harga pokok produksi secara konvensional dan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable* costing. Hasil penelitian menunjukan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing*, harga pokok produksi menjadi lebih rendah. Namun bukan berarti biaya produksi cukup, karena masih ada biaya *overhead* pabrik tetap yang belum diperhitungkan dalam metode *variable costing*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama melakukan simulasi perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing,* dan sama-sama melakukan studi komparatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah

[40] Nur Kabib, Alfiati Nurrokhmini Dan Tri Hastutik, "Metode Variable Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk", *Proceeding UAD, Yogyakarta*, 2017.

peneliti melakukan simulasi perhitungan harga pokok produk menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*, perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian Maghfirah dan Syam[41] yang bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dan alokasi biaya yang diterapkan oleh UMKM Banda Aceh dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* sudah mencakup semua biaya kegiatan produksi selama proses produksi terjadi, sehingga harga pokok produksi menunjukan angka yang lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi, walaupun masih terdapat biaya *overhead* yang belum dimasukan seperti biaya tenaga kerja langsung. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama melakukan simulasi perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti melakukan simulasi perhitungan harga pokok produk menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*, metode penelitian berbeda dan perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian.

[41] Mifta Maghfirah dan Fazli Syam BZ, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode *Full Costing* pada UMKM Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1, No. 2, 2016

Penelitian Rantung[42] yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan dalam penentuan harga jual dengan menggunakan metode harga pokok variabel dan metode ABC pada PT. Massindo Sinar Pratama Industri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga jual dengan *variable costing* belum memasukan biaya pemasaran dan biaya administrasi umum. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing*. Perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian dan metode perhitungan harga pokok produksi yang dianalisis juga berbeda. Penelitian terdahulu menganalisis perhitungan harga pokok produk dengan metode *variable costing* dan metode ABC sedangkan penelitian ini menganalisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing.*

Penelitian Djumali[43] yang bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* dalam proses penentuan harga jual pada PT. Sari Malalugis Bitung. Metode penelitian yang digunakan adalah analisa deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga jual produk menurut perusahaan dan menurut hasil

[42] Valentina Rantung, Vanje Ilat dan Haince Wokas, "Analisis Penentuan Harga Jual dengan Metode *Variable Costing* dan *Activity Based Costing* pada PT. Massindo Sinar Pratama Industri", *Jurnal EMBA,* Vol. 3 No. 3, 2015

[43] Indro Djumali, Jullie J. Sondakh dan Lidia Mawikere, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing dalam Proses Penentuan Harga Jual Pada Pt. Sari Malalugis Bitung", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi,* Vol. 14 No. 2, 2014.

evaluasi diketahui bahwa terdapat selisih harga yang menjadikan harga jual rata-rata perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variable costing*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama melakukan analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing,* metode penelitian yang digunakan sama. Perbedaannya yaitu peneliti melakukan simulasi perhitungan harga pokok produk menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*, perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian.

E. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

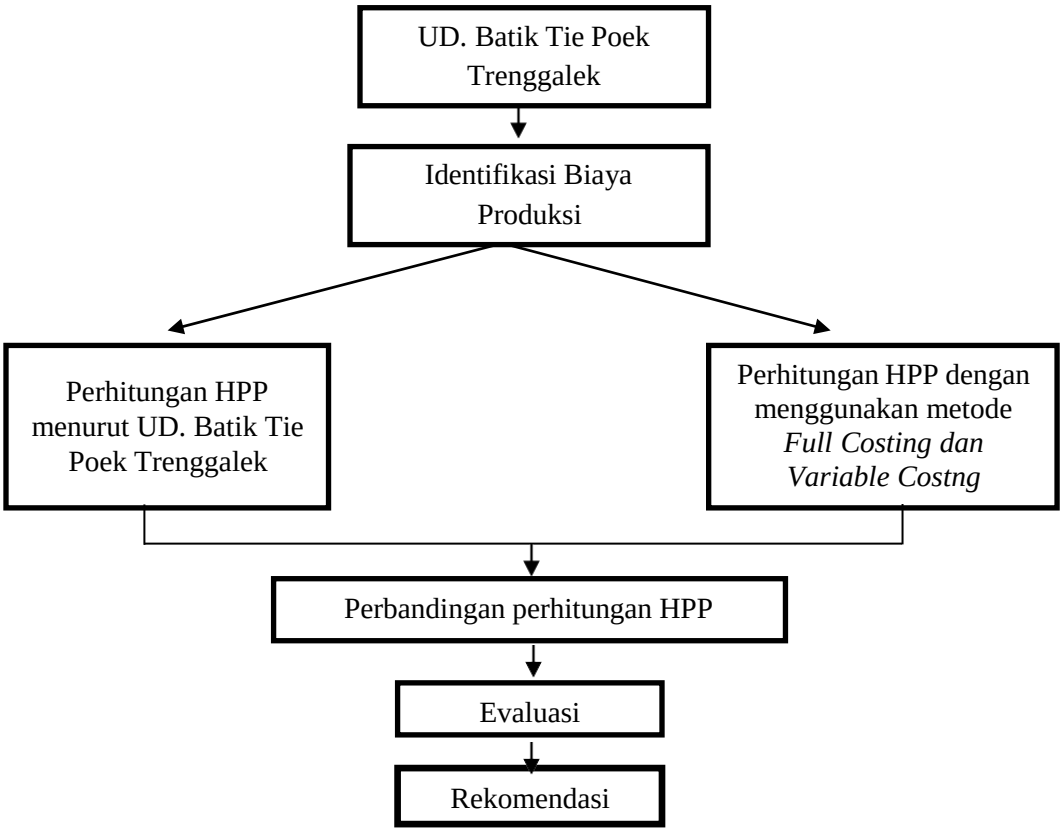

Sumber: Gambar Kerangka Berpikir oleh Peneliti, 2021

Pentingnya perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk membuat perusahaan seharusnya menggunakan metode penentuan harga pokok produksi yang sesuai dengan jenis produksinya supaya harga pokok produksi yang dijadikan sebagai dasar untuk menentukan harga jual bisa tepat dan akurat. Penelitian ini dilakukan supaya dijadikan sebagai evaluasi untuk UD. Batik Tie Poek Trenggalek dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk.

Berdasarkan kerangka berpikir ini pertama peneliti akan melakukan observasi di UD. Batik Tie Poek Trenggalek untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan sehubungan dengan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti mengidentifiikasi dan mengumpulkan biaya-biaya yang digunakan perusahaan pada proses produksi sampai selesai kemudian menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan. Peneliti akan menganalisis kembali perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *full costing dan variable costing* untuk mengetahui apakah metode yang digunakan perusahaan sudah tepat atau belum. Dari hasil perhitungan yang diperoleh tersebut akan disempurnakan agar dapat memberikan manfaat berkesinambungan untuk perusahaan.